Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Sdn Balekambang 01 Pagi Provinsi Dki Jakarta

Arief Nurul Firdaus[1], Notika Rahmi[2]*
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia
Email : ariefnurulfirdaus@gmail.com[1], notika.rahmi@gmail.com[2]

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords

Compliance;

Motivation;

Tax.

ABSTRACT

Tax are the main source of government and development financing. According to preliminary observations that the writer made in the SDN Balekambang 01 Pagi, DKI Jakarta Province, there were still taxpayers who did not comply with their tax obligations, such as honorary teachers and parents of students who neglected to report Income Tax Returns Article 21, Therefore, the writer wanted to know whether the level of education, age and motivation of the taxpayers have an effect on taxpayer compliance. The method used in this research was descriptive analysis. Even though they already had a Tax Payer Identification Number (NPWP), honorary teachers were still careless in submitting their income Tax Return under Article 21 because they thought that their income is below the Non-Taxable Income (PTKP). In the research data, this was influenced by other factors, such as the low level of income for honorary teachers, although the highest awareness was obtained at the diploma level up to the doctoral level, while the level of non-schooling up to the high school level had low awareness. However, a high level of public education will affect their mindset if their income level is still low. This is because they do not fully understand and are not aware of the provisions and sanctions if they do not carry out their obligation as compliat taxpayers.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Semakin lama, pajak sangat berperan bagi pembiayaan pembangunan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Angka 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber utama penerimaan negara, oleh karena itu pelaksanaan perpajakan sangat diatur guna mempertahankan penerimaan negara (Lianty,Hapsari, et al, 2017). Beberapa tahun terakhir, rasio kepatuhan formal wajib pajak mengalami kenaikan.

Berdasarkan Laporan milik DJP, kinerja rasio kepatuhan formal trennya mengalami kenaikan semenjak tahun 2016. Hanya sekali, yaitu pada tahun 2018, rasio kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan mengalami penurunan. Pada tahun fiskal tersebut, SPT Tahunan yang dilaporkan oleh wajib pajak wajib lapor SPT sebanyak 12,5 juta. Rasio kepatuhannya menyentuh 71,10% dari 17,6 juta wajib pajak yang diwajibkan untuk melaporkan SPT serta membayarnya. Untuk SPT Tahunan 2021 yang akan disampaikan tahun 2022, DJP menargetkan rasio kepatuhan wajib pajak yang melaporkan SPT sebesar 80%. Walaupun sama dengan target

tahun-tahun sebelumnya, tapi lebih rendah dari realisasi tahun 2021. Direktur Jenderal Pajak Suryo Utomo (2022) realisasi kepatuhan wajib pajak melalui penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) di tahun 2022 sebesar 83,2%. Catatan DJP, jumlah total wajib pajak di tahun 2022 sebanyak 19,08 juta. Itu artinya, jika tingkat kepatuhannya berada di level 83,2% maka sepanjang tahun 2022 total penyampaian SPT oleh wajib pajak mencapai 15,87 juta. Komponen Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi terdiri dari Pendidik, Tenaga kependidikan, dan Orang Tua Siswa pelibatan unsur orang tua siswa termaktub dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tertulis bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Salah satu tujuannya adalah Menciptakan situasi dan kondisi yang transparan, akuntabel dan demokratis dalam mendirikan dan melayani pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.

Menurut observasi pendahuluan yang penulis lakukan di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi Provinsi DKI Jakarta masih ada wajib pajak yang tidak patuh dalam kewajiban perpajakannya, seperti guru honorer dan orang tua siswa yang lalai melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Pasal 21-nya, sehingga penulis ingin mengetahui apakah tingkat Pendidikan, usia dan motivasi dari wajib pajak apakah memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu di media sosial ramai perbincangan terkait masyarakat yang enggan bayar pajak dan lapor Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan.

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah salah satu peran komite sekolah dalam hal ini orang tua siswa adalah Pengontrol (controlling agency). Komite sekolah juga memiliki peran mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan Pendidikan. Selain itu orang tua siswa juga berfungsi sebagai Mediator. Komite sekolah dan orang tua menjadi perantara antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Dengan adanya uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian melalui penulisan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Sdn Balekambang 01 Pagi Provinsi Dki Jakarta".**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Tingkat Pendidikan, Usia, dan Motivasi Membayar Pajak. Alasan pemilihan ketiga faktor tersebut karena dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang tingkat pendidikan, usia, dan motivasi membayar pajak belum banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan wajib pajak orang pribadi dilingkungan SDN Balekambang 01 Pagi dengan subjek pajak orang pribadi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Orang Tua siswa, hal ini menarik perhatian peneliti karena selain pendidik dan tenaga kependidikan peran orang tua siswa sudah menjadi satu kesatuan dalam kaitan penyelenggaraan Pendidikan, orang tua siswa menjadi mitra pendukung pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu selain itu juga orang tua siswa memiliki peran serta untuk Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Bersumber pada latar belakang dan ruang lingkup penelitian di atas, rumusan permasalahan dalam riset ini sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib Pajak Orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi? Seberapa besar pengaruh Usia terhadap kepatuhan wajib pajak Orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi? Seberapa besar pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi? Seberapa besar pengaruh tingkat Pendidikan, usia dan motivasi membayar pajak secara simultan terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi?

Adapun Tujuan penelitian ini untuk: Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib Pajak Orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Usia terhadap kepatuhan wajib pajak Orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi membayar pajak

terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat Pendidikan, usia dan motivasi membayar pajak secara simultan terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di SDN Balekambang 01 Pagi.

Menurut Kerlinger, F.N; & Lee, H.B (2011), hipotesis adalah pernyataan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan penjabaran teori penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Wajib Pajak dengan Kepatuhan. Kamus Besar Bahasa Indonesia , pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode- metode tertentu sehingga orang meperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang seseuai dengan kebutuhan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan wajib pajak tidak hanya diperoleh dari jenjang pendidikan formal saja, juga dapat melalui pendidikan informal misalnya: komunikasi antar keluarga, teman, diskusi-diskusi yang secara langsung dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perpajakan. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal atau informal diharapkan pengetahuan tentang perpajakan dan menambah motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Syahri :2010).

H1 : Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi.

Pengaruh antara Usia Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).Jackson & Milliron (dalam Tyas, 2013) menjelaskan bahwa, umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan kepatuhan pajak. Lebih lanjut dijelaskan oleh Tittle (dalam Tyas, 2013) bahwa hubungan antara umur dengan ketidakpatuhan pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Wajib Pajak yang lebih muda, lebih berani mengambil resiko, kurang sensitif terhadap hukuman, dan reflek sosial dan perbedaan psikologi berhubungan dengan periode dimana mereka mendapat peringkat tertinggi (perbedaan generasi). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa usia Wajib Pajak yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada Wajib Pajak yang lebih mudah (Aryati, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian Sutiono, M. A & Yenni Mangoting (2014) tentang Pengaruh Pandangan Sosial, Usia, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Praktik Penggelapan Pajak di Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan dan parsial faktor pandangan sosial, usia dan tingkat kepercayaan terhadapt pemerintah berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak oleh Wajib Pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Usia Wajib Pajak Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi.

Pengaruh antara Motivasi Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Motivasi Membayar Pajak merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Motivasi Membayar Pajak merupakan faktor penting untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang Wajib Pajak memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mangoting, Y dan Arja Sadjiarto (2015) yang menunjukkan bahwa motivational posture berupa variabel commitment, capitulation, resistance dan disengagement secara parsial tidak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak, sedangkan faktor motivasi dengan menggunakan indikator motivational posture berupa variabel game playing secara parsial memengaruhi kepatuhan. Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Secara bersama-sama, seluruh variabel memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi Membayar Pajak Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi.

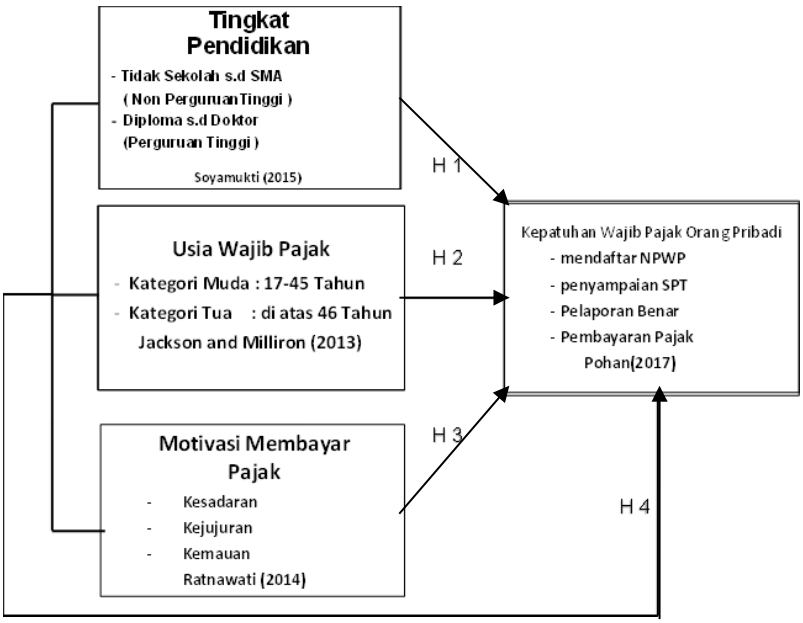
Pengaruh antara Motivasi Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Motivasi secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi Jakarta.

H4 : Tingkat Pendidikan, usia dan motivasi membayar pajak secara simultan memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di lingkungan SDN Balekambang 01 Pagi.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi :** Sondang Siagian (2014) memberikan definisi administrasi dalam arti luas, sebagai berikut : "Proses Kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya"
2. **Administrasi :** "Administrasi adalah sesuatu yang terdapat di dalam organisasi modern dan yang memberikan hayat kepada organisasi tersebut, sehingga organisasi itu dapat berkembang, tumbuh, dan bergerak. Organisasi modern adalah organisasi dimana faktor atau perasaan pribadi atau perorangan yang bersifat emosionil tidak memegang peranan penting dalam berbagai kebijakan, keputusan-keputusan, peraturan-peraturan serta kegiatan-kegiatannya." (Slamet Prajudi Atmosudirjo, tanpa tahun : 21)
3. **Administrasi Pajak :** Abdul Rahman (2010:183), bahwa sistem administasi pajak dalam arti sempit adalah : "Sistem Administrasi Perpajakan adalah penatausahaan dan pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak Wajib Pajak, baik penatausahaan dan pelayanan tersebut dilakukan di kantor fiskus maupun di kantor Wajib Pajak"
4. **Pajak** : Menurut Prof. Dr. Rochmat Sumitro, SH (dalam Pohan, 2017: 31) menyatakan bahwa pajak merupakan iuran rakyat pada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat di paksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukkan dan yang di gunakan untuk membayar pengeluaran umum.
5. **Tingkat Pendidikan :** Menurut Soyamukti (2015: 21), " Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagaicmacam situasi yang bertujuan memberdayakan diri".
6. **Usia :** Jackson & Milliron (dalam Tyas, 2013) menjelaskan bahwa, umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan kepatuhan pajak.
7. **Motivasi :** "Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya" (Uno,Hamzah B : 2016).
8. **Kepatuhan Perpajakan :** Safri Nurmantu (dalam Pohan, 2017:155) menyatakan kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Kerangka Pemikiran



Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015:91) menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga dapat dilihat kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia dan motivasi membayar pajak.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu permasalahan yang dikaji mengenai suatu penomena. Metode ini digunakan untuk tujuan sekarang. Termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survei, studi pengembangan dan studi korelasi. Menurut Hadari Nawawi (2015), "Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan fakta-fakta sebagaimana adanya". Sedangkan menurut Sugiyono : "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variable yang lainnya". (Sugiyono:2015).

Jadi metode penelitian deskriptif analisis yaitu metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, Menyusun dan mengklasifikasikan data, kemudian data itu diinterpretasikan.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi empiris. Studi empiris yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Penelitian empiris umumnya lebih menekankan pada penyelidikan aspek perilaku dari pada opini (Indriantoro & Supomo, 2009:29).

Dalam Penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan Teknik sebagai berikut : 1.Studi Kepustakaan. Mencari data akurat yang bersumber dari buku-buku, dokumen artikel, jurnal dan laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu tentang motivasi membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 2. Studi lapangan, yang meliputi : a.Observasi Pendahuluan. Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada sumber yang ada atau mengadakan tatap muka dengan responden, sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2016) wawancara adalah Informasi yang diperoleh dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. b.Angket atau Kuesioner. Ada berbagai pendapat tentang pengertian angket karena jenis alat pengumpul data ini banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian. Suharismi Arikunto (2016) mengemukakan :"Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui"

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel Terikat (Dependent Variabel). Sugiyono (2015:61) menjelakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah: a. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak; b. Kepatuhan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT); c. Kepatuhan dalam pelaporan yang benar (atas perhitungan dan pembayaran pajak terutang); d. Kepatuhan dalam pembayaran (atas tunggakan pajak akhir tahun). 2) Variabel Bebas (Independent Variabel). Sugiyono (2015:61) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Usia Wajib Pajak (X2) dan Motivasi Membayar Pajak (X3).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung (Sugiyono, 2015). Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan mengenai kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, tingkat pendidikan, usia Wajib Pajak dan motivasi membayar pajak. Kuesioner yang disebarkan berisi identitas responden dan pernyataan-pernyataan yang bersifat tertutup. 1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjabaran teori di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada dalam kawasan SDN Balekambang 01 Pagi sebanyak 1.896 orang terdiri dari Orang Tua Guru dan Staff. 2. Sampel. Menurut Sugiyono (2015:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berada pada SDN Balekambang 01 Pagi sebanyak 95 orang terdiri dari unsur Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Orang Tua Siswa . Peneliti akan menggunakan Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:120). Bentuk sampling ini termasuk ke dalam probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penghitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011:158) sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

$\boldsymbol{n}$ = Ukuran Sampel
$\boldsymbol{N}$ = Ukuran Populasi
$\boldsymbol{e}$ = error level (tingkat Kesalahan)

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Sugiyono (2015:134) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono (2015:134-135) bahwa dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat beruba pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata antara lain : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya (Wijaya, 2012:116). Dalam penelitian ini Uji Validitas menggunakan program SPSS 25 dimana menggunakan rumus Korelasi Bivariate Pearson. Analisis Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variable independen dengan satu variable dependen. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan Ketiga . Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Menguji signifikansi dengan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas Dilakukan untuk mengetahuai tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah (Wijaya, 2012:115). Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Menurut Wijaya (2012:132) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalan uji normalitas: jika nilai signifikansi >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Menurut Wijaya (2012:125) Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Dasar pengambilan keputusan : 1) Melihat tolerance: Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance >0,10, terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance < 0,10 atau = 0,10. 2) Melihat nilai VIF : Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF <10,00, terjadi multikolinearitas jika nilai VIF >1,00 atau =10,00. Menurut Wijaya (2012:127) Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dasar pengambilan keputusan: tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama- sama.Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan Data Responden.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Balekambang 01 Pagi, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) efektif yang ada dilingkungan SDN Balekambang 01 Pagi tercatat sebesar 1.896. Perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Noor, 2011:158) sebanyak 95 responden. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak Orang Pribadi yang berada dilingkungan SDN Balekambang 01 Pagi. Kuesioner yang disebarkan kepada WP OP berjumlah 95 Kuesioner. Diperoleh Frekuensi responden perempuan sebanyak 78 responden atau sebanyak 82,1% dan frekuensi responden laki-laki sebanyak 17 responden atau sebanyak 17,9%. Frekuensi responden tertinggi dalam penelitian ini berusia 17 – 45 tahun yaitu sebanyak 76 responden atau sebesar 80%. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat diketahui responden dengan Pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 48 responden atau sebesar 50,5% dan responden non perguruan tinggi sebanyak 47 responden atau sebesar 49,5%. Data Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat diketahui responden dengan jenis pekerjaan tertinggi ada pada jenis pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 51 responden atau sebesar 53,7% responden, terbanyak kedua jenis pekerjaan Guru/Dosen sebanyak 23 responden atau 24,2% responden. Jenis pekerjaan terbanyak ketiga yaitu PNS /CPNS /PPPK /TNI /POLRI sebanyak 18 responden atau sebesar 18,9% dan yang paling sedikit adalah pekerjaan lainnya sebanyak 3 responden atau sebesar 3,2%. Data Responden Berdasarkan Lama Waktu Menjadi Wajib Pajak. Dapat diketahui bahwa responden dengan lama waktu menjadi wajib pajak kurun waktu 0-5 Tahun memiliki frekuensi paling besar yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 41,1%. Responden yang memiliki Lama waktu menjadi wajib pajak 5-10 tahun sebanyak 19 responden atau sebesar 20% responden yang memiliki lama waktu menjadi wajib pajak 10-15 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 16,8%, responden yang memiliki lama waktu 15-20 tahun menjadi wajib pajak orang pribadi sebanyak 12 responden atau sebesar 12,6% dan responden yang lama waktu menjadi wajib pajak >25 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 9,5%.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Dalam pengujian ini, setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung > r tabel pada signifikansi 5% maka butir dianggap valid, sedangkan bila r hitung < r tabel maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011 : 53).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu intstrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut : Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).

Menurut Wijaya (2012:132) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas menunjukkan nilai signifikasi 0,200

> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi Normal. Menurut Wijaya (2012:125) Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan dalam menentukan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui melalui dua cara yaitu, dengan melihat nilai tolerance dan Nilai VIF dimana Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance >0,10, terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance <0,10 atau =0,10 dan Melihat nilai VIF, dimana Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF <10,00, dan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF >1,00 atau =10,00. Untuk Variabel Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Kepatuhan (Y) nilai tolerance 0,772 > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan Nilai VIF untuk Variabel Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Kepatuhan (Y) diperoleh 1,296 < 10,00 artinya juga tidak terjadi Multikoliniertias. Untuk Variabel Usia(X2) terhadap Kepatuhan (Y) nilai tolerance 0,471 > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan Nilai VIF untuk Variabel Usia (X2) terhadap Kepatuhan (Y) diperoleh 2,124 < 10,00 artinya juga tidak terjadi Multikolinieritas. Untuk Variabel Motivasi membayar Pajak (X3) terhadap Kepatuhan (Y) nilai tolerance 0,424 > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan Nilai VIF untuk Variabel Motivasi membayar pajak (X3) terhadap Kepatuhan(Y) diperoleh 2,358 < 10,00 artinya juga tidak terjadi Multikoliniertias.

Menurut Wijaya (2012:127) Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Hasil Uji Heterokedastisitas Dasar pengambilan keputusan : tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 disini penulis menggunakan nilai signifikasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas untuk variabel Tingkat Pendidikan (X1) diperoleh nilai signifikasi 0,660 > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk variabel Usia (X2) diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,686 > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Pada Variabel selanjutnya Motivasi membayar pajak (X3) diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,707 > 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis **H1: Pengaruh Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).** a) Persamaan regresi diketahui konstanta sebesar 30,649 dan koefisien regresi tingkat pendidikan WP OP (X1) terhadap kepatuhan WP OP (Y) sebesar 0,436. Dari hasil tersebut, dibuat persamaan regresi sebagai berikut Y = 30,649 + 0,436 X1. Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 30,649. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan WP OP dianggap konstan, maka kepatuhan WP OP akan konstans sebesar 30,649. Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan WP OP 0,436 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kepatuhan WP OP akan bertambah 0,436 satuan. b) Koefisien Determinasi Sederhana (r2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,005. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di wilayah SDN Balekambang 01 Pagi dipengaruhi oleh 0,5% variabel tingkat pendidikan WP OP. c) Uji Signifikan dengan Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,668 , dimana nilai t hitung lebih Kecil dari t tabel sebesar 1,986 dengan taraf signifikansi alpha (α) 5% Setelah ditemukan nilai t tabel sebesar 1,986, kemudian dilihat nilai signifikan yang terdapat ditabel, dimana nilai signifikan yang didapat sebesar 0,506, lebih besar dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Dengan melihat t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikan ditabel lebih besar dari nilai signifikan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, artinya tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi tidak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji Hipotesis **H2: Pengaruh Usia Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).** a) Persamaan Regresi diketahui konstanta sebesar 30,026 dan koefisien regresi usia WP OP (X2) terhadap kepatuhan WP OP (Y) sebesar 1,066. Dari hasil tersebut, dibuat persamaan regresi sebagai berikut Y = 30,026 + 1,066 X2. Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 30,026. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel usia WP OP dianggap konstan, maka kepatuhan WP OP akan konstans sebesar 30,026. Koefisien regresi pada variabel usia WP OP 1,066 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kepatuhan WP OP akan bertambah 1,066 satuan. b) Koefisien Determinasi Sederhana (r2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,018. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di SDN Balekambang 01 Pagi dipengaruhi

oleh 1,8 % variabel usia WP OP. c) Uji Signifikan dengan Uji t diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 1,316, dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,986 dengan taraf signifikan alpha (α) 5% Setelah ditemukan nilai t tabel sebesar 1,986, kemudian dilihat nilai signifikan yang terdapat ditabel, dimana nilai signifikan yang didapat sebesar 0,191 lebih besar dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Dengan melihat t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikan ditabel lebih besar dari nilai signifikan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, artinya usia Wajib Pajak tidak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji Hipotesis **H3: Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).** a) Persamaan Regresi diketahui konstanta sebesar 8,553 dan koefisien regresi motivasi membayar pajak (X3) terhadap kepatuhan WP OP (Y) sebesar 0,480. Dari hasil tersebut, dibuat persamaan regresi sebagai berikut Y = 8,553 + 0,480 X3 Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,553. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel motivasi membayar pajak dianggap konstan, maka kepatuhan WP OP akan konstans sebesar 8,553. Koefisien regresi pada variabel motivasi membayar pajak 0,480 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kepatuhan WP OP akan bertambah 0,480 satuan. b) Koefisien Determinasi Sederhana (r2) dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,552. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di SDN Balekambang 01 Pagi dipengaruhi oleh 55,2% variabel motivasi membayar pajak. c) Uji Signifikan dengan Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 10,711 , dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 dengan taraf signifikansi alpha (α) 5% Setelah ditemukan nilai t tabel sebesar 1,986, kemudian dilihat nilai signifikan yang terdapat ditabel, dimana nilai signifikan yang didapat sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Dengan melihat t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan ditabel lebih kecil dari nilai signifikan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak, artinya Motivasi membayar pajak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji Hipotesis **H4 : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Motivasi Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) secara bersama-sama (simultan).** a) Persamaan Regresi Linier berganda diketahui konstanta sebesar 8,104 dan secara simultan koefisien regresi variabel tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,237, koefisien regresi variabel Usia (X2) sebesar 0,246, dan koefisien variabel motivasi membayar pajak (X3) sebesar 0,476 terhadap kepatuhan WP OP (Y). Dari hasil tersebut, dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3$$
$$Y = 8{,}104 + 0{,}237 + 0{,}246 + 0{,}476$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,104. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel motivasi membayar pajak dianggap konstan, maka kepatuhan WP OP akan konstans sebesar 8,104. Secara simultan maka : (1) Koefisien regresi pada variabel (X1) tingkat Pendidikan 0,237 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bertambah sebanyak satu satuan, maka tingkat pendidikan akan bertambah 0,237 satuan. (2) Koefisien regresi pada variabel usia (X2) 0,246, menunjukkan bahwa apabila variabel independen bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel Usia akan bertambah 0,246 satuan. (3) Koefisien regresi pada variabel motivasi membayar pajak 0,476 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kepatuhan WP OP akan bertambah 0,476 satuan. b) Koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,554. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di SDN Balekambang 01 Pagi secara simultan dipengaruhi oleh 55,4% variabel Tingkat Pendidikan, Usia dan motivasi membayar pajak secara Bersama-sama (simultan). c) Uji F Untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama- sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan F < 0.05, maka hipotesis alternarif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 96). Hasil analisis uji F diperoleh F hitung sebesar 37,704 dan nilai f tabel sebesar 2,705 dengan nilai probabilitas (α) sebesar 5%. Nilai F tabel sebesar 2,705. Dengan demikian diketahui Nilai F hitung sebesar 37,704 lebih besar dari Nilai F tabel sebesar 2,705. dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05 maka

secara simultan variabel Tingkat Pendidikan (X1), Usia (X2) dan Motivasi Membayar Pajak berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Pembahasan

Pengaruh antara Tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP)

Berdasarkan Hasil Analisis Koefisien Determinasi (H1), dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,005. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di wilayah SDN Balekambang 01 Pagi dipengaruhi oleh 0,5% variabel tingkat pendidikan WP OP. Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternatif berkaitan dengan faktor tingkat pendidikan WP OP. Hipotesis alternatif tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan WP OP memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ditolak. Hal ini ditunjukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, di mana diperoleh hasil yaitu t hitung < t tabel = 0,668 < 1,986 dengan nilai signifikan 0,506 > 0,05.

Pada data penelitian, kesadaran yang paling tinggi diperoleh pada tingkat pendidikan diploma sampai dengan tingkat pendidikan doktor sedangkan pada tingkat tidak sekolah sampai SMA memiliki kesadaran yang rendah. Soyamukti (2015:21) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi akan berpengaruh pada pola pikir mereka, hal ini disebabkan karena mereka memahami dan menyadari tentang ketentuan-ketentuan dan juga sanksi yang berlaku apabila mereka tidak menjalankan kewajiban mereka sebagai Wajib Pajak yang patuh. Lain halnya yang terjadi dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak menyadari apa yang akan terjadi apabila mereka tidak mematuhi ketentuan- ketentuan dan sanksi yang berlaku. Seperti yang diketahui, tingkat pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam mengembangkan cara berpikir seseorang, hal ini disebabkan karena dengan mendapatkan pendidikan yang tinggi seseorang dapat menjadi dewasa dalam berpikir dan bertindak. Dengan dewasa dalam berpikir dan bertindak seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam melakukan sesuatu. Dari pernyataan ini, dapat ditegaskan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu berpikir dan bertindak bijak dalam mematuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik dengan cara menghitung dan membayar pajak dengan tepat. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang lalai atau tidak patuh dalam menjalankan kewajibannya meskipun dengan tingkat pendidikan yang tinggi, walaupun secara tidak langsung orang tersebut semestinya dapat membantu pihak-pihak terkait dalam memberikan pemahaman pada orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya yang minim pemahaman tentang membayar pajak dan manfaatnya bagi individu tersebut serta apa konsekuensi yang diterima apabila individu tersebut lalai dalam membayar dan melaporkan pajak mereka. Dengan begitu orang dengan tingkat pendidikan rendah pun akhirnya dapat memahami pentingnya membayar pajak dan dengan hal ini orang dengan tingkat pendidikan rendah bisa memiliki konstribusi yang baik bagi negara dari segi aspek pembangunan. Tingkat Pendidikan yang tinggi apabila tidak selaras dengan tingkat penghasilan maka tingkat kesadaran akan kewajiban perpajakan akan cenderung rendah, hal ini memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi juga kepatuhan mereka dalam membayar pajak, tetapi pada realitasnya untuk guru-guru honorer masih rendah tingkat kepatuhan perpajakannya hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang mereka pahami. Pohan (2017) menyatakan bahwa indikator kepatuhan Wajib Pajak yang dapat digunakan sebagai parameter adalah Kepatuhan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT). Dimana Setiap Wajib Pajak wajib mengisi Surat Pemberitahuan dan menyampaikan ke kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lainnya yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Walau sudah memiliki NPWP guru-guru Honorer masih lalai dalam menyampaikan SPT PPh 21 karena berpendapat bahwa penghasilan di bawah PTKP sementara menurut undang-undang dan ketentuan umum dan tata cara perpajakan setiap wajib pajak wajib melaporkan SPT PPh 21 nya walaupun nihil. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Rifa'atul Umah dan Akhmad Ridwan (2022) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat

Penghasilan, Dan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitiannya dikatakan bahwa presepsi mengenai kuat tidaknya tingkat pendidikan akan mendukung atau menghambat perilaku wajib pajak. Bahwasanya walaupun tingkat Pendidikan tinggi tetapi bila ada faktor lain seperti Tingkat penghasilan yang rendah akan menjadi faktor penghambat dan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal yang sama didukung oleh penelitian Rahmatul Jannatin Naimah, Deela Alfina (2022) yang menyatakan bahwa Hasil analisis parsial menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengatuh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengaruh antara Usia dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP).

Berdasarkan Hasil Analisis Koefisien Determinasi (H2), dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,018. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di SDN Balekambang 01 Pagi dipengaruhi oleh 1,8 % variabel usia WP OP. Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternatif berkaitan dengan faktor usia Wajib Pajak. Hipotesis alternatif tersebut menyatakan bahwa usia Wajib Pajak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ditolak. Hal ini ditunjukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, di mana diperoleh hasil yaitu t hitung < t tabel = 1,316 < 1, 97635 dengan nilai signifikan 0,191 > 0,05.

Dengan melihat hasil hipotesis ini, dapat dikatakan bahwa baik usia muda maupun usia tua tidak ada jaminan bahwa orang tersebut patuh atau tidak dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dengan membayar pajak. Hal ini Pohan (2017) menyatakan bahwa salah satu indikator kepatuhan Wajib Pajak adalah Penyampaian SPT dan Kepatuhan dalam pembayaran (atas tunggakan pajak akhir tahun), walaupun individu tersebut berusia tua maupun muda tetapi mereka tidak memiliki kesadaran maka hal membayar pajak tidak menjadi prioritas dalam kehidupan mereka. Terlebih lagi individu dengan usia yang muda cenderung lebih berani mengambil resiko dan kurang sensitif terhadap hukum Jackson and Milliron (dalam Tyas, 2013). Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa usia Wajib Pajak tidak memengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar pajak. Hal ini disebabkan karena baik individu tersebut berusia muda maupun tua namun jika tidak merasa bahwa membayar pajak itu penting maka individu tersebut tidak akan melaksanakan kewajiban yang harus dilakukannya.

Hasil ini didukung oleh penelitian Adiningsih. S.A (2017) yang mengatakan bahwa Usia Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini menjelaskan bahwa makin tua usia Wajib Pajak, maka tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu penelitian M. Khoiru Rusydi (2012) turut memperkuat Dimana semakin tinggi Usia maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh antara Motivasi Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP).

Berdasarkan Hasil Analisis Koefisien Determinasi (H3), dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,552. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di SDN Balekambang 01 Pagi dipengaruhi oleh 55,2% variabel motivasi membayar pajak. Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternatif berkaitan dengan faktor motivasi membayar pajak. Hipotesis alternatif tersebut menyatakan bahwa motivasi membayar pajak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diterima. Hal ini ditunjukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, di mana diperoleh hasil yaitu t hitung > t tabel = 10,200 > 1, 97635 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Seperti yang diketahui bahwa motivasi membayar pajak merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu. Motivasi membayar pajak merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang Wajib Pajak memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Motivasi juga merupakan suatu tolok ukur yang dapat membantu mengarahkan perilaku individu. Jika semakin tinggi motivasi seorang Wajib Pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan individu tersebut dalam menjalankan kewajibannya. Hal ini menurut Ratnawati (2014) dikarenakan individu tersebut memiliki kesadaran bahwa, patuh dalam membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara. Selain dari dalam diri individu, motivasi juga timbul dari luar diri individu tersebut. Hal ini dikarenakan individu tersebut sudah mendapat keuntungan atau manfaat dari membayar pajak, sehingga individu tersebut semakin termotivasi untuk membayar pajak. Motivasi juga didapat dari lingkungan sekitar, yang mana orang-orang yang berada

dilingkungan tersebut merupakan Wajib Pajak yang aktif dalam menjalankan kewajiban membayar pajak, secara tidak langsung individu tersebut mendapatkan motivasi untuk menjadi yang paling patuh. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa, motivasi membayar pajak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini disebabkan karena motivasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih patuh dan taat sebagai Wajib Pajak yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Putri,(2016), bahwa, Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015. Hasil ini semakin didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margonting, dkk (2013) yang menyatakan bahwa faktor motivasi dengan menggunakan indikator motivation posture berupa variabel game playing secara parsial memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Pengaruh antara Tingkat Pendidikan, Usia dan Motivasi Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) secara simultan (Bersama-sama).

Berdasarkan tabel Hasil Uji Koefisien determinasi Variabel X1,X2 dan X3 terhadap Y secara simultan, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r2) sebesar 0,554. Nilai ini menunjukan bahwa kepatuhan WP OP di SDN Balekambang 01 Pagi secara simultan dipengaruhi oleh 55,4% variabel Tingkat Pendidikan, Usia dan motivasi membayar pajak secara Bersama-sama (*simultan*). Secara *simultan* variabel Tingkat Pendidikan (X1), Usia (X2) dan Motivasi Membayar Pajak berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,704 dan nilai f tabel sebesar 2,705 dengan nilai probabilitas (α) sebesar 5%. Nilai F tabel sebesar 2,705 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05. Hal ini diperkuat oleh Rahmatul Jannatin Naimah, Deela Alfina (2022) dalam penelitiannya menyatakan Hasil analisis simultan menyatakan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan secara bersama sama berpengauh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Selain itu hal senada disampaikan oleh Eka Maryati (2022), Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan) kesemua variabel berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa: 1. Faktor tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi tidak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pada data penelitian, hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat penghasilan pada guru honorer yang rendah, walau kesadaran yang paling tinggi diperoleh pada tingkat pendidikan diploma sampai dengan tingkat pendidikan doktor sedangkan pada tingkat tidak sekolah sampai SMA memiliki kesadaran yang rendah. Akan tetapi Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi akan berpengaruh pada pola pikir mereka jika tingkat penghasilan mereka masih rendah, hal ini disebabkan karena mereka belum sepenuhnya memahami dan menyadari tentang ketentuan-ketentuan dan juga sanksi yang berlaku apabila mereka tidak menjalankan kewajiban mereka sebagai Wajib Pajak yang patuh. Sedangkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak menyadari apa yang akan terjadi apabila mereka tidak mematuhi ketentuan-ketentuan dan sanksi yang berlaku. 2. Faktor usia Wajib Pajak Orang Pribadi tidak memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Seperti yang di ketahui, baik usia muda maupun usia tua tidak ada jaminan bahwa orang tersebut patuh atau tidak dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dengan membayar pajak. Hal ini di karenakan walaupun individu tersebut berusia tua maupun muda tetapi mereka tidak memiliki kesadaran maka hal membayar pajak tidak menjadi prioritas dalam kehidupan mereka. 3. Faktor motivasi membayar pajak memengaruhi dan signifikan sebesar 55,2 % terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi. Hal ini karena motivasi membayar pajak merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang Wajib Pajak memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Motivasi juga merupakan suatu tolok ukur yang dapat membantu mengarahkan perilaku individu. Jika semakin tinggi motivasi seorang Wajib Pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan individu tersebut dalam menjalankan kewajibannya. 4. Secara simultan Faktor Tingkat Pendidikan, Usia dan Motivasi membayar pajak mempengaruhi kepatuhan

wajib pajak orang pribadi sebesar 55,4%, efek simultan memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S. A. (2017) "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Usia Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Makassar Selatan)" Skripsi. Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar

Amin, Ahmadi (2005) " Pelaksanaan Kepemimpinan dan Tingkat Prestasi Kerja Pegawai Pada Direktorat Kepangkatan dan Mutasi Badan Kepegawaian Negara Jakarta" Skripsi Jurusan Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAMI), Jakarta

Anbiya, Fadina (2013) " Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pajak di Indonesia dan Australia Ditinjau dari Sistem Pemungutan Pajak, Timbal Balik Pemerintah, dan Upaya Peningkatan Kepatuhan Pajak", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Malang.

Arikunto, Suharismi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rhineka Cipta, Jakarta.

Aryanti, T. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan". Media Ekonomi dan Manajemen Vol.25 No.1.

Atmosudirjo, Slamet Prajudi. 1986. Dasar-dasar Administrasi. Ghalia Indonesia, Bogor.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.

Dewi, Fransisca Novieta Afsari (2013) "Pengaruh pengetahuan pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi" Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Edy, Suprianto. 2011. Perpajakan di Indonesia. Graha Ilmu, Yogyakarta Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Fitriyani.D, Eko Prasetyo, Reni Yustien, dan Achmad Hazazi. (2014). "Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,".Jurnal Investasi, Vol. 10, No. 2, Desember 2014.Hal. 115-122. Universitas Jambi.

Hadi, Sutrisno (2016). Metodologi Riset (cetakan kedua). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Cetakan kesepuluh, Rajawali Press. Jakarta.

Hasibuan, Malayu SP. 2014.Organisasi dan Motivasi. Cetakan kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta.

Hassan, Muhammad Shahid et al., 2021 " Governance: A Source to Increase Tax Revenue in Pakistan" Hindawi Complexity Volume 2021, Article ID 6663536, 1 Published 5 April 2021.

IMF, 2022 International Tax Compliance Risks, IMF's have a positive impact. Fiscal Affairs Department at revenueportal@imf.org.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnisuntuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Istanto, Fery. 2010. Analisis pengaruh pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam membayar pajak. Skripsi.Universitas Islam NegeriSyarif Hidayatullah .Jakarta.

Kariyoto, dkk. 2012 "Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Perpajakan (Studi Pada Kanwil Ditjen Pajak Jawa Timur III)" Jurnal Akutansi Multiparadigma (JAMAL) Vol.3 No.1 Hal.62 Malang, April 2012.

Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). Fondations of behavior research (4th Edition ed). Fort Worth, TZ: Harcourt College Publisher.

Kitap Undang-Undang Perdata, Bab XV Tentang Kedewasaan dan Perwalian, Bagian I Kebelumdewasaan, Pasal 330.

Lainurak, Faustin Dyan. Kristiani (2019). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Usia, Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Kupang" Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Lianty, R. A. M., Hapsari, D. W., & Kurnia. (2017). Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan , Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK), 9(2), 55–65.

Mangoting, Y. dan Arja Sadjiarto, 90 "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, VOL. 15, NO. 2, November 2013: 106-116.

Mardiasmo. (2011). Perpajakan edisi revisi. Yogyakarta: ANDI

Maryati, Eka, 2014 "Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan

Wajib Pajak" Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Juli 2014.

Naimah, Rahmatul Jannatin dan Deela Alfina, 2022 "Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin" BIMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 1 No.1 Maret 2022, Halaman 8 – 14.

Nawawi, Hadari.(2015).Metode Penelitian Bidang Sosial (cetakan ke empat belas). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Noor, Juliansyah. 2011.Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Edisi Pertama. Prenadamedia Group, Jakarta.

Nurita, Winny Aprilita dkk. (2022) "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi" WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Maret 2022 Vol. 6 No. 1 : Hal. 23-31

Pohan, Chairil A. 2017. Pembahasan Komperhensif, Pengantar Perpajakan. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Purnama, Rika M. S (2015) "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sumber Jaya Kabupaten Muaro Jambi" Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Putra, A. K. dan Agus Frianto, 2013. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja". Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.

Putra, Wirmie Eka, Indra L. Kesuma, dan Maya W. Dewi, 2019 " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan di Wilayah Kota Jambi), Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(01), 2019, 43-54

Putri, Rolalita Lukmana. (2016) "Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta.

Putri, Rolalita Lukmana, 2016 "Pengaruh Motivasi Membayar Pajak DanTingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". Vol. 2 Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2016

Rahayu. (2010).Perpajakan Indonesia-Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rohmawati, Alifa Nur dan Ni Ketut Rasmini, 2013. "Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi" Jurnal Akutansi Univeritas Udayana, 2012.

Rusydi, M. Khoiru, 2012 "Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak" Jurnal Akutansi Aktual Vol.1 No. 4 Juni 2012.

Santoso, Singgih (2016). Panduan lengkap SPSS versi 23. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Shafira, Malida (2018) " Pengaruh Motivasi dan Persepsi Yang Baik Tentang Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Polonia". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, Medan 2018.

Siagian, Sondang P (2014).Filsafat Administrasi(Edisi Revisi). Bumi Aksara : Jakarta.

Soyamukti, N. 2015. Teori-Teori Pendidikan. Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Penerbit CV Alfabeta, Badung.

Sutiono.M.A, dan Yenni Mangoting, 2014." Pengaruh Pandangan Sosial, Usia, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Praktik Penggelapan Pajak di Surabaya". Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1, 2014.

Tyas, Isthi Wahyuning. 2013. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Penghasilan Bruto, Dan Moral Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak ". Jurnal TEKUN/Volume IV, No. 02, September 2013. Hlm. 279-304.

Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Cetakan keempatbelas. Bumi Aksara, Jakarta.

Wiratama. S.G, Siti Khairani, Icha Fajriana. (2011). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak".Jurnal- 2011210015. STIE MDP Palembang, Jurusan Akuntansi.

Peraturan dan undang-undang

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 372 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Sekolah Dasar Negeri.

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (KUP).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.

Sumber dari media internet

https://www.cnbcindonesia.com/news/20230103173438-4-402504/duh- tingkat-kepatuhan-lapor-spt-2022-tak-sampai-90 (diakses 7 Februari 2023)

https://www.pajakku.com/read/6226e20ea9ea8709cb1895e7/Realisasi- Kepatuhan-Pajak-2021-84-Persen-tapi-Target-2022-Hanya-80- Persen (diakses 7 Februari 2023)

https://pajak.go.id/rencana-strategis-2020-2024-direktorat-jenderal-pajak (diakses 7 Februari 2023)

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d- 6590528/ramai-ogah-lapor-spt-tahunan-ini-dampak-ngerinya-ke- negara. "Ramai Ogah Lapor SPT Tahunan, Ini Dampak Ngerinya ke Negara" selengkapnya (diakses 27 Maret 2023)